

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penyakit kanker adalah salah satu penyebab kematian terbesar di seluruh dunia. Kanker adalah pertumbuhan sel yang abnormal tak terkendali dan terus menerus serta dapat merusak jaringan setempat, dapat menjalar ke tempat yang jauh dari asalnya. (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2016). Salah satu macam penyakit kanker yaitu kanker serviks. Kanker serviks merupakan jenis kanker dengan prevalensi paling tinggi di Indonesia. Sebanyak 95% kanker serviks disebabkan oleh infeksi *human papilloma Virus* (HPV) dan biasanya terjadi pada perempuan usia reproduksi. Ada lebih dari 100 tipe HPV dan sekitar 40 tipe dapat menginfeksi area genital. Tipe yang paling sering menyebabkan kanker serviks adalah tipe 16 dan 18 sedangkan tipe 6 dan 11 paling sering menyebabkan kutil kelamin (Andrijono *et al.*, 2013).

Berdasarkan GLOBOCAN 2012, kanker serviks menduduki urutan tertinggi di negara berkembang, dan urutan ke 10 pada negara maju atau urutan ke 5 dunia. Di Indonesia kanker serviks menduduki urutan kedua kanker terbanyak dengan kejadian sebesar 12,7% (Andrijono *et al.*, 2013).

Menurut perkiraan Departemen Kesehatan RI saat ini, jumlah wanita penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40.000 kasus kanker serviks (Andrijono *et al.*, 2013). Berdasarkan hasil riset kesehatan pada tahun 2017 sebanyak 19.734.000 penduduk di Jawa Tengah terkena kanker serviks, jumlah ini tertinggi kedua se-Indonesia.

Saat ini program nasional pencegahan kanker serviks yang sudah dilaksanakan adalah deteksi dini kanker serviks dengan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA). Deteksi dini dengan pemeriksaan IVA hanya dapat dilakukan pada perempuan yang sudah menikah. Pencegahan kanker serviks akan semakin efektif jika dibarengi dengan upaya proteksi

spesifik dengan memberikan dua dosis imunisasi HPV dengan interval 6 - 12 bulan. Dengan mempertimbangkan tingginya beban penyakit tersebut dan telah tersedianya vaksin HPV yang aman untuk mencegah penyakit tersebut, maka akan dilakukan penambahan vaksin baru, yaitu vaksin HPV ke dalam program Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Pemberian imunisasi HPV diberikan hanya pada anak perempuan kelas 5 (dosis pertama) dan 6 (dosis kedua) SD/MI dengan interval dua belas bulan (Kementerian Kesehatan RI Pusat Data dan Informasi Kesehatan, 2016).

Kegiatan imunisasi HPV melalui program BIAS (Bulan Imunisasi Anak Sekolah) ini diawali dengan pemberian imunisasi pada lokasi prevalensi kanker serviks tertinggi dan dipandang memiliki kesiapan dalam melaksanakan imunisasi HPV, yaitu Provinsi DKI Jakarta dan provinsi DIY. (Kementerian Kesehatan RI, 2016).

Penelitian yang dilakukan oleh Songthap *et al* ( 2012) menyatakan bahwa pengetahuan rendah orang tua mengenai kanker serviks dan vaksin HPV, sikap positif orang tua mengenai kanker serviks, vaksin HPV dan penerimaan terhadap vaksin HPV masih rendah. Berdasarkan data tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan pengetahuan, sikap dan penerimaan vaksinasi HPV pada orang tua di Purwokerto.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan orang tua mengenai kanker serviks, HPV dan vaksinasi HPV?
2. Bagaimana sikap orang tua mengenai kanker serviks, HPV dan vaksinasi HPV?
3. Bagaimana tingkat penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV?
4. Bagaimana hubungan pengetahuan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada orang tua di Purwokerto?
5. Bagaimana hubungan dengan penerimaan vaksinasi HPV pada orang tua di Purwokerto?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengetahuan orang tua mengenai kanker serviks, HPV dan vaksinasi HPV
2. Mengetahui sikap orang tua mengenai kanker serviks HPV dan vaksinasi HPV
3. Mengetahui tingkat penerimaan orang tua terhadap vaksinasi HPV
4. Mengetahui hubungan pengetahuan dan penerimaan vaksinasi HPV pada orangtua di Purwokerto
5. Untuk mengetahui hubungan sikap dan penerimaan vaksinasi HPV pada orangtua di purwokerto.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah untuk mensosialisasikan kepada masyarakat Indonesia mengenai vaksin HPV, serta dapat melakukan program vaksinasi HPV serentak kepada masyarakat Indonesia terutama pada perempuan.

#### **2. Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada orang tua mengenai vaksin HPV dan memberikan masukan agar orang tua dapat menerima untuk divaksinasi HPV.

#### **3. Bagi Peneliti**

Mengetahui pengetahuan dan penerimaan terhadap orang tua dan anak mengenai vaksin HPV, sebagai acuan penelitian selanjutnya agar dapat dikembangkan lagi secara mendalam.